

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN BERBICARA DENGAN
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORASI SISWA
KELAS IX-3 SMP NEGERI 2 KALUKKU KEC. KALUKKU
KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI

Oleh

IRA M

NIM 4511102350

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN BERBICARA DENGAN
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORASI SISWA
KELAS IX-3 SMP NEGERI 2 KALUKKU KEC. KALUKKU
KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI

Oleh

IRA M
NIM 4511102350

UNIVERSITAS
BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN BERBICARA DENGAN
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORASI SISWA
KELAS IX-3 SMP NEGERI 2 KALUKKU KEC. KALUKKU
KABUPATEN MAMUJU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

BOSOWA

Oleh

**IRA M
NIM 4511102350**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN BERBICARA DENGAN
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORASI SISWA
KELAS IX-3 SMP NEGERI 2 KALUKKU KEC. KALUKKU
KABUPATEN MAMUJU**

Disusun dan diajukan oleh,

**IRA M
NIM 4511102350**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 26 Februari 2014

Menyetujui

Pembimbing I

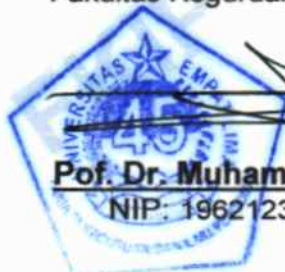
Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN: 0931126006

Pembimbing II

Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0922097001

Mengetahui

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Pof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIP: 19621231 198903 1 030

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Muhammad Bakri, M.Pd.
NIP: 19670802 1991 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Pembelajaran Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kolaborasi Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 2 Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercelah yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 24 Juli 2014

Yang membuat pernyataan,

IRA M

ABSTRAK

IRA M. 2014. "Peningkatan Hasil Pembelajaran Berbicara dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kolaborasi Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 2 Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas "45" Makassar. Dibimbing oleh Lutfin Ahmad dan Asdar.

Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi tentang peningkatan hasil belajar siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 2 Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju dalam mempelajari bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasan menceritakan peristiwa yang dilihat atau dialami. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Data observasi siswa dan guru dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dan guru.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 2 Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju. Perencanaan tindakan melalui penerapan model kolaborasi yang dilakukan guru dan peneliti secara kolaborasi sudah maksimal. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan model pengajaran kolaborasi dengan tepat sehingga hasil belajar bahasa Indonesia siswa dapat meningkat. Peningkatan keterampilan siswa tersebut dapat terlihat baik dalam proses belajar mengajar, hasil tes siswa yang telah dievaluasi guru dan peneliti menunjukkan kemajuan yang menggembirakan bagi proses pengajaran dengan menerapkan pengajaran kolaborasi pada siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 2 Kalukku.

Penulis menyampaikan saran sebagai berikut: (1) Siswa antusias mengikuti pelajaran serta Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan dari awal sampai akhir pembelajaran; (2) Guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.; (3) Pihak sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. pembelajaran yang memadai .; dan (4) Peneliti lanjut dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian yang relevan berikutnya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan model kolaborasi dapat berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar dan motivasi belajar Siswa, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah Swt, sehingga Skripsi dengan Judul : "Peningkatan Hasil Pembelajaran Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kolaborasi Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 2 Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju" dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah Swt, atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun. Tak lupa juga penulis panjatkan shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw, dengan segala da'wahnya yang sarat dengan petunjuk dan nasihat agama.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum, selaku Pembimbing I dan Dra. Asdar, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II atas kesediaan, kesempatan, kesabaran dan arahan kepada penulis mulai dari menyusun Skripsi hingga selesainya Skripsi ini.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Prof. DR. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. sebagai Rektor Univesitas "45" Makassar.
2. Pof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. Dekan FKIP Universitas "45" Makassar.

3. Dr. H. Muhammad Asdam, M.Pd. Wakil Dekan FKIP Universitas "45" Makassar.
4. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. KPS Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas "45" Makassar.
5. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum., pembimbing I dan
6. Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd. pembimbing II, seluruh Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis menimba ilmu di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, kepada Ayahanda dan Ibunda yang tulus ikhlas membesarkan dan memberi kasih sayang yang disertai doa demi kesuksesan kami dalam meraih cita-cita.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan hanyalah Milik-Nya dan tiada manusia yang luput dari salah dan khilaf. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi belajar. Amin.

Makassar, 26 Februari 2014

IRA M.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Definisi Pembelajaran	6
2. Motivasi Belajar.....	7
3. Hakikat Hasil Belajar	15
4. Unsur-Unsur Pembelajaran Bahasa	21
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
6. Model Pembelajaran Kolaborasi.....	25

B. Kerangka Pikir	30
C. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	33
B. Prosedur Penelitian	34
C. Instrumen Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	39
F. Indikator Keberhasilan Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I	41
2. Siklus II	44
B. Pembahasan	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Penentuan Patokan dengan Penghitungan Persentase untuk Skala Lima.....	40
Table 4.1. Distribusi Nilai Tes Pada Siklus I.....	42
Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus I.....	43
Table 4.3. Distribusi Nilai Tes Pada Siklus N.....	44
Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus N.....	45
Tabel 4.5. Perbandingan Persentase (%) Hasil Tes pada Tiap Siklus.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Pikir	31
Gambar 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru

memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Tujuan pendidikan nasional seperti yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan bangsa (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998: 3). Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Tujuan Institusional yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci menurut bidang studi/mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran (Purwanto, 2007:2). Tujuan instruksional dijabarkan menjadi Tujuan Pembelajaran Umum dan kemudian dijabarkan lagi menjadi Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran bahasa Indonesia dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran bahasa Indonesia peringkat nilainya menempati urutan paling bawah dari enam mata pelajaran yang

di-UAN-kan, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep agar tidak mengalami kesulitan dan sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan model pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami pelajarannya.

Model pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, pemilihan model yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.

Penggunaan model pengajaran kolaborasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual.. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas, dalam penelitian ini memilih judul " Peningkatan Hasil Pembelajaran Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kolaborasi Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 2 Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran berbicara dengan menerapkan model pengajaran kolaborasi siswa kelas IX-3 SMP Negeri 2 Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh deskripsi tentang peningkatan hasil belajar siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 2 Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju dalam mempelajari Bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasan menceritakan peristiwa yang dilihat atau dialami.
2. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 2 Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju.

D. Manfaat Penelitian

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Bahasa Indonesia.

- b. Sumbangan pemikiran bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Bahasa Indonesia.
- c. Proses belajar mengajar Bahasa Indonesia tidak lagi monoton.
- d. Ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat, tidak konvensional tetapi variatif.
- e. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.
- f. Kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 1996:14).

Sependapat dengan pernyataan tersebut Soetomo (2007:68) mengemukakan bahwa belajar adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah pengetahuan, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (Sutomo, 2007:120).

Pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

2. Motivasi Belajar

a. Konsep Motivasi

Pengajaran tradisional menitik beratkan pada metode imposisi, yakni pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi siswa (Hamalik, 2008:157). Cara ini tidak mempertimbangkan apakah bahan pelajaran yang diberikan itu sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan, minat, dan tingkat kesanggupan, serta pemahaman siswa. Tidak pula diperhatikan apakah bahan-bahan yang diberikan itu didasarkan atas motif-motif dan tujuan yang ada pada siswa.

Sejak adanya penemuan-penemuan baru dalam bidang psikologi tentang kepribadian dan tingkah laku manusia, serta perkembangan dalam bidang ilmu pendidikan maka pandangan tersebut kemudian berubah. Faktor siswa didik justru menjadi unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran berdasarkan "pusat minat" anak makan, pakaian, permainan/ bekerja. Kemudian menyusul tokoh pendidikan lainnya seperti Dr. John Dewey, yang terkenal dengan "pengajaran proyeknya", yang berdasarkan pada masalah yang menarik minat siswa, sistem persekolahan lainnya. Sehingga sejak itu pula para

ahli berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada siswa. Siswa dapat dipaksa untuk mengikuti semua perbuatan, tetapi ia tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Seekor kuda dapat digiring ke sungai tetapi tidak dapat dipaksa untuk minum. Demikian juga halnya dengan siswa, guru dapat memaksakan bahan pelajaran kepada mereka, akan tetapi guru tidak mungkin dapat memaksanya untuk belajar dalam arti sesungguhnya. Inilah yang menjadi tugas yang paling berat yakni bagaimana caranya berusaha agar siswa mau belajar, dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontinyu.

b. Pengertian Motivasi

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2010:28).

Menurut Djamarah (2002:114) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas

nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nur (2008:3) bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

c. Macam-Macam Motivasi

Menurut jenisnya motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar (Usman, 2010:29). Menurut Djamarah (2002:115), motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar dan karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Winata ada beberapa strategi dalam mengajar untuk membangun motivasi intrinsik (dalam Erriniati, 2009:105). Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa.
- b) Memberikan kebebasan dalam memperluas materi pelajaran sebatas yang pokok.
- c) Memberikan banyak waktu ekstra bagi siswa untuk mengerjakan tugas dan memanfaatkan sumber belajar di sekolah.
- d) Sesekali memberikan penghargaan pada siswa atas pekerjaannya.
- e) Meminta siswa untuk menjelaskan hasil pekerjaannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam individu yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama dikelasnya (Usman, 2010:29).

Menurut Djamarah (2002:117), motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi instrinsik antara lain:

- a) Kompetisi (persaingan): guru berusaha menciptakan persaingan antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- b) *Pace Making* (membuat tujuan sementara atau dekat): Pada awal kegiatan belajar mengajar guru, hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa TIK yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai TIK tersebut.
- c) Tujuan yang jelas: Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan sesuatu perbuatan.
- d) Kesempurnaan untuk sukses: Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan

kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha mandiri, tentu saja dengan bimbingan guru.

e) Minat yang besar: Motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.

f) Mengadakan penilaian atau tes.

Pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia mendapat nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

Dari uraian di atas diketahui bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar individu yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, misalnya adanya persaingan, untuk mencapai nilai yang tinggi, dan lain sebagainya.

d. Meningkatkan Motivasi Belajar

Telah disepakati oleh ahli pendidikan bahwa guru merupakan kunci dalam proses belajar mengajar. Bila hal ini dilihat dari segi nilai lebih yang dimiliki oleh guru dibandingkan dengan siswanya. Nilai lebih ini dimiliki oleh guru terutama dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru bidang studi pengajarannya. Walau demikian nilai lebih itu

tidak akan dapat diandalkan oleh guru, apabila ia tidak memiliki teknik-teknik yang tepat untuk mentransferkan kepada siswa. Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks, karena itu sangat sukar bagi guru Bahasa Indonesia bagaimana caranya mengajar dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

Untuk merealisasikan keinginan tersebut, ada beberapa prinsip umum yang harus dipegang oleh guru Bahasa Indonesia dalam menjalankan tugasnya. Menurut Prof. Dr. S. Nasution, prinsip-prinsip umum yang harus dipegang oleh guru Bahasa Indonesia dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru yang baik memahami dan menghormati siswa.
- b. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.
- c. Guru hendaknya menyesuaikan bahan pelajaran yang diberikan dengan kemampuan siswa.
- d. Guru hendaknya menyesuaikan metode mengajar dengan pelajarannya.
- e. Guru yang baik mengaktifkan siswa dalam belajar.
- f. Guru yang baik memberikan pengertian, bukan hanya dengan kata-kata belaka. Hal ini untuk menghindari verbalisme pada siswa.
- g. Guru menghubungkan pelajaran pada kehidupan siswa.

- h. Guru terikat dengan *teks book*.
- i. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan, melainkan senantiasa membentuk kepribadian siswanya.

Sehubungan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa ada dua prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebagaimana yang dikemukakan oleh Thomas F. Saton sebagai berikut:

- a. Menyelidiki dengan jelas dan tegas apa yang diharapkan dari pelajaran untuk dipelajari dan mengapa ia diharapkan mempelajarinya.
- b. Menciptakan kesadaran yang tinggi pada pelajaran akan pentingnya memiliki skill dan pengetahuan yang akan diberikan oleh program pendidikan itu.

Prinsip-prinsip umum di atas, menunjukkan bahwa peranan guru Bahasa Indonesia dalam mengajar bahasa Indonesia dapat dikatakan sangat dominan, begitu pula dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tampaknya guru yang mengetahui akan kemampuan siswa-siswanya baik secara individual maupun secara kelompok, guru mengetahui persoalan-persoalan belajar dan mengajar, guru pula yang mengetahui kesulitan-kesulitan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia dan bagaimana cara memecahkannya.

3. Hakikat Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil

Dalam belajar, manusia butuh hasil. Menurut Bundu (2006:17) "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya". Sedang menurut Hamalik (2008:31) bahwa Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan yang diterima oleh siswa untuk memberi kepuasan pada kebutuhannya yang berguna serta bermakna baginya yang dilengkapi dengan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dengan pertimbangan yang baik. Hasil belajar terdiri dari dua patah kata yaitu "hasil" dan "belajar" menurut Poerwadarmita (1984:768) hasil adalah "Sesuatu yang dicapai dilakukan, dikerjakan dan sebagainya".

Selanjutnya Jamara (2009:16) mengemukakan : "Hasil adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja".

Dari pengertian di atas diperoleh pemahaman bahwa hasil merupakan sesuatu yang dicapai. Sudjana (1990:4) Menggunakan bahwa "Hasil belajar merupakan deskripsi kecakapan belajar siswa yang merupakan manifestasi dari kelebihan dan kekurangan dalam mengikuti suatu pelajaran"

Selain itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil diartikan sebagai sesuatu yang dijadikan, "dibuat, dicapai oleh usaha (Diknas 2002), Djamarah (2009:19) mengemukakan bahwa "Hasil adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individual atau kelompok. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa hasil itu dicapai setelah seseorang melakukan suatu aktivitas. "selanjutnya, Haling (2004:12) mengemukakan bahwa yang dicapai siswa sebagai bukti dalam belajar berupa nilai-nilai, pengetahuan keterampilan dan sikap siswa sehingga menimbulkan tingkah laku yang berkembang ke arah kemajuan dan kemudahan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hasil adalah sesuatu yang dicapai dalam meraih tujuan yang diinginkan dengan belajar secara tekun dan penuh pengorbanan, tenaga, pikiran, waktu demi tercapainya yang diinginkan dengan menghasilkan suatu kebanggaan tersendiri bagi pribadi. Hasil tidak akan pernah dicapai selama seseorang tidak melakukan kegiatan jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku, nilai-nilai, perbuatan, apresiasi, abilitas, dan keterampilan yang dialami oleh seseorang dan mampu memberikan kepuasan pada kebutuhan yang berguna serta dapat diterapkan dalam lingkungannya.

b) Pengertian Belajar

Setelah penulis menguraikan pengertian hasil, maka selanjutnya akan dikemukakan pengertian belajar. Belajar menurut Roestya (2009:54) bahwa belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan pengetahuan dan sikap. Sedangkan Ali (2007;14) mengartikan "Belajar sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya.

Selain pengertian belajar dikemukakan di atas, Sardiman (2007:21) menjelaskan pula pengertian belajar sebagai berikut : Belajar adalah suatu aktifitas yang sadar akan tujuan-tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu menuju ke perkembangan pribadi individu menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.

Pengertian di atas menekankan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan kejiwaan dan raga menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya. Perkembangan jiwa seutuhnya merupakan perkembangan yang menyangkut cipta, rasa dan karsa. Hasil dari aktifitas belajar akan dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya bagian dari usaha individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Hal tersebut ditegaskan oleh Slameto (2007:12) bahwa :Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan

individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Apabila individu telah melakukan aktivitas belajar, namun tidak ada sedikit pun yang diserap maka individu itu tidak berhasil mengadakan perubahan dalam dirinya sehingga aktivitas belajar dapat dikatakan sia-sia La Sulo (1990:113) mengemukakan karakteristik dari perilaku belajar yang merupakan kesimpulan dari pengertian belajar yaitu :

- a. belajar ditandai oleh adanya perubahan perilaku (change in behaviour) baik dalam bentuk perilaku yang nampak (performance) maupun perilaku yang tidak nampak (behaviour potentially).
- b. Perubahan perilaku itu relatif menetap, dengan demikian perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh penyakit atau obat tidak termasuk hasil belajar karena bersifat sementara.
- c. Pengalaman atau latihan harus disertai atau mengandung sesuatu yang memperkuat.

Belajar menurut Gagne (dalam Dimiyati, 2010:10) bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Skinner (dalam Dimiyati, 2010:9) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Belajar adalah suatu yang dilakukan di dalam kehidupan ini yang hasilnya berdampak pada perilaku seorang dalam kesehariannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian belajar dan pengertian hasil dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar

adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

Apabila perubahan tingkah laku menjadi tujuan dari aktifitas belajar, maka perubahan tingkah laku tersebut dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperoleh disekolah termasuk kegiatan belajarnya.

Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap suatu pelajaran, dilaksanakan evaluasi/penilaian. Sejalan dengan uraian di atas, Abdullah (2009:5) mengemukakan hasil belajar sebagai berikut : hasil belajar adalah suatu yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar seseorang.

Lebih lanjut Abdullah (2009:2) mengatakan bahwa :

- a. hasil belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai oleh siswa
- b. hasil belajar sebagai lambang keingintahuan siswa
- c. hasil belajar sebagai kriteria internal dan eksternal suatu persekolahan
- d. hasil belajar dapat menjadi indikator terhadap daya serap kecerdasan siswa

Dalam kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran menurut Silan dan Tantowi (2006:7) terhadap tiga aspek kemampuan menjadi indikator penilaian yaitu aspek kognitif, aspek efektif, aspek psikomotorik.

Upaya pengukuran hasil belajar siswa perlu dilakukan sesuatu evaluasi yang baik . hal ini senada dengan Abdurrahman (1999:8) bahwa suatu evaluasi yang baik dapat disusun dengan berlandaskan pendekatan-pendekatan :

1. pendekatan psikologi, yaitu mempertimbangkan pada tingkat kesukaran dan teori-teori belajar anak.
2. pendekatan komunikatif yaitu apakah terjadi interaksi langsung atau tidak langsung antara guru dan siswa
3. pendekatan kurikuler, yaitu isi evaluasi sesuai dengan kurikulum, tujuan dan materi pembelajaran
4. pendekatan managerial, yaitu evaluasi yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan secara individu atau kelompok
5. pendekatan manajemen, yaitu evaluasi menggunakan alat pengukuran, tes, prosedur, bentuk dan jenis evaluasi yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan kecakapan dan keterampilan yang dinyatakan sesudah di dalam penilaian.

4. Unsur-Unsur Pembelajaran Bahasa

pembelajaran kebahasaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan bahan pelajaran kebahasaan antaranya lainnya adalah lafal, ejaan, tanda baca, struktur, paragraf dan wacana. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa perlu mendapat perhatian serius di sekolah pasalnya awal dalam pemerolehan atau kemampuan berbahasa siswa didasari oleh penguasaan bahasa (Tamrin Paelori, 2009:6). Hal ini senada dengan pendapat Sukardi (2009:23) yang menyatakan sebagai salah satu unsur yang paling penting dalam proses berbahasa seseorang adalah penguasaan bahasa. Tanpa penguasaan bahasa yang memadai maka pengguna bahasa akan mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Bagaimanapun baiknya penguasaan seseorang terhadap kaidah bahasa, jika memiliki perbendaharaan kosakata yang memadai, maka mustahil dapat melakukan komunikasi yang baik.

Menurut Liliweri (2009:11) beberapa unsur yang dimiliki secara tepat oleh Setiap bentuk komunikasi termasuk berbahasa yaitu : (a) konteks , (b) pesan, (c) saluran, (d) gangguan, (e) umpan balik.

Berdasarkan pendapat liliweri di atas kiranya dapat diuraikan berikut ini :

a. Konteks

Berbahasa tidak beroperasi dalam ruangan yang hampa sosial tetapi dalam konteks. Yang dimaksud

dengan konteks adalah suatu keadaan, suasana yang bersifat fisik, historis, psikologis tempat terjadinya komunikasi. Suatu konteks dalam berbahasa ternyata berpengaruh terhadap harapan maupun tingkat partisipasi peserta komunikasi. Derajat partisipasi itu menentukan juga pemaknaan terhadap suatu pesan yang diterima yang akhirnya mengakhiri perilaku.

b. Pesan

Berbahasa melalui proses umum yaitu pengiriman dan penerimaan pesan. Pesan-pesan dalam komunikasi dapat dipahami melalui tiga unsur utama : (a) makna yang terbentuk oleh setiap orang, (b) simbol-simbol yang dipergunakan untuk menyampaikan suatu makna, (c) bentuk organisasi pesan-pesan itu.

c. Saluran

Secara klasik ada dua medium yang menghadirkan berbagai pesan dalam komunikasi antar manusia yaitu : suara (audio) dan penglihatan (visual) yang menghantarkan cahaya / sinar. Untuk menunjukkan saluran yang menggunakan suara makna jenis saluran itu tidak bisa diraba, terlihat, tercium, wujud bendanya, yang ada hanya wujud pendengaran belaka

d. Gangguan

Sering kali satu makna berkurang dan bahkan menjadi hilang sama sekali karena adanya gangguan. Gangguan merupakan setiap rangsangan yang menghambat pembagian pesan dari pengirim kepada penerima maupun sebaliknya. Sebagian besar sukses komunikasi manusia sangat bergantung pada cara mengatasi gangguan yang berbentuk; eksternal (gangguan dari luar yang mengganggu penglihatan atau suara), internal (gangguan dari dalam diri sendiri), maupun semantik (gangguan karena tidak benarnya proses *decoding* terhadap pesan yang terjadi pada bahasa, ungkapan, dan dialek).

e. Umpan Balik

Manakala seorang siswa mengerti apa yang didengarkan maupun yang dilihatnya maka ia menyatakan dalam bentuk umpan balik. Yang dimaksud dengan umpan balik adalah pemberian tanggapan terhadap pesan yang dikirimkan dengan suatu makna tertentu. Umpan balik menunjukkan bahwa suatu pesan berhasil didengar, dilihat,

dimengerti, apabila sama maknanya. Kondisi yang demikian sangat besar pengaruhnya kemampuan seseorang sebagai bahasawan dalam menyampaikan pesan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil yang diperoleh siswa dalam belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dalam diri (internal) maupun berasal dari luar diri siswa (eksternal), sehingga prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi dari kedua faktor tersebut.

Secara rinci, Usman (2010:10) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

- a. faktor yang berasal dari sendiri, yaitu :
 1. faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh
 2. faktor psikologis, yang terdiri atas kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri
 3. faktor kematangan fisik dan psikis
- b. faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) yang meliputi:
 1. faktor sosial yang terdiri atas :
 - lingkungan keluarga
 - lingkungan sekolah
 - lingkungan masyarakat
 2. faktor budaya yaitu adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
 3. faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.

Roestiyah (2009:151-155) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu :

1. yang datang dari sekolah
 - a. interaksi guru dengan siswa.
 - b. cara penyajian.
 - c. hubungan antara siswa.
 - d. standar pelajaran di atas ukuran.
 - e. media pendidikan.
 - f. kurikulum.
 - g. keadaan gedung.
 - h. waktu sekolah.
 - i. metode mengajar.
 - j. tugas rumah.
2. yang datang dari masyarakat :
 - a. massa media.
 - b. suasana dan latar belakang keluarga.
 - c. pengertian orang tua.
 - d. keadaan sosial ekonomi

Dari pendapat di atas, maka faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diklasifikasikan dalam dua bagian yaitu faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal) namun yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah faktor eksternal khususnya faktor profesionalisme guru kesemua faktor tersebut di atas, akan berpengaruh atau menentukan mutu lulusan diharapkan. Mutu lulusan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa atau hasil belajar siswa dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa pembelajaran pada hakekatnya merupakan upaya menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya program belajar secara optimal yang melibatkan guru dan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal

dan faktor eksternal. Faktor internal adalah fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan dan instrumental.

6. Model Pembelajaran Kolaborasi

Pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) merupakan model pembelajaran yang menerapkan paradigma baru dalam teori-teori belajar (Yufiarti:2003) (dalam Sulhan, 2006:69). Pendekatan ini dapat digambarkan sebagai suatu model pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama.

Pendekatan kolaboratif bertujuan agar siswa dapat membangun pengetahuannya melalui dialog, saling membagi informasi sesama siswa dan guru sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi. Model ini digunakan pada setiap mata pelajaran terutama yang mungkin berkembang *sharing of information* di antara siswa.

Belajar kolaboratif digambarkan sebagai suatu model pengajaran yang mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar kolaboratif, para siswa bekerja sama menyelesaikan masalah yang sama, dan bukan secara individual menyelesaikan bagian-bagian yang terpisah dari masalah tersebut. Dengan demikian, selama berkolaborasi para siswa bekerja

sama membangun pemahaman dan konsep yang sama menyelesaikan setiap bagian dari masalah atau tugas tersebut.

Pendekatan kolaboratif dipandang sebagai proses membangun dan mempertahankan konsepsi yang sama tentang suatu masalah. Dari sudut pandang ini, model belajar kolaboratif menjadi efisien karena para anggota kelompok belajar dituntut untuk berpikir secara interaktif. Para ahli berpendapat bahwa berpikir bukanlah sekedar memanipulasi objek-objek mental, melainkan juga interaksi dengan orang lain dan dengan lingkungan.

Dalam kelas yang menerapkan model kolaboratif, guru membagi otoritas dengan siswa dalam berbagai cara khusus. Guru mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka, menghormati rekan kerjanya, dan memfokuskan diri pada pemahaman tingkat tinggi.

Peran guru dalam model pembelajaran kolaboratif adalah sebagai mediator. Guru menghubungkan informasi baru terhadap pengalaman siswa dengan proses belajar di bidang lain, membantu siswa menentukan apa yang harus dilakukan jika siswa mengalami kesulitan, dan membantu mereka belajar tentang bagaimana caranya belajar. Lebih dari itu, guru sebagai mediator menyesuaikan tingkat informasi siswa dan mendorong agar siswa memaksimalkan

kemampuannya untuk bertanggung jawab atas proses belajar mengajar selanjutnya.

Sebagai mediator, guru menjalani tiga peran, yaitu berfungsi sebagai fasilitator, model, dan pelatih. Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan dan kreativitas yang kaya guna membantu siswa membangun pengetahuannya. Dalam rangka menjalankan peran ini, ada tiga hal pula yang harus dikerjakan. *Pertama*, mengatur lingkungan fisik, termasuk pengaturan tata letak perabot dalam ruangan serta persediaan berbagai sumber daya dan peralatan yang dapat membantu proses belajar mengajar siswa. *Kedua*, menyediakan lingkungan sosial yang mendukung proses belajar siswa, seperti mengelompokkan siswa secara heterogen dan mengajak siswa mengembangkan struktur sosial yang mendorong munculnya perilaku yang sesuai untuk kolaborasi antar siswa. *Ketiga*, guru memberikan tugas memancing munculnya interaksi antar siswa dengan lingkungan fisik maupun sosial di sekitarnya. Dalam hal ini, guru harus mampu memotivasi anak.

Peran sebagai model dapat diwujudkan dengan cara membagi pikiran tentang suatu hal (*thinking aloud*) atau menunjukkan pada siswa tentang bagaimana melakukan sesuatu secara bertahap (*demonstrasi*) (Sulhan, 206:70-71) Di samping itu, menunjukkan pada siswa bagaimana cara berpikir sewaktu melalui situasi kelompok yang

sulit dan melalui masalah komunikasi adalah sama pentingnya dengan mencontohkan bagaimana cara membuat perencanaan, memonitor penyelesaian tugas, dan mengukur apa yang sudah dipelajari.

Peran guru sebagai pelatih mempunyai prinsip utama, yaitu menyediakan bantuan secukupnya pada saat siswa membutuhkan sehingga siswa tetap memegang tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Hal ini dilakukan dengan memberikan petunjuk dan umpan balik, mengarahkan kembali usaha siswa, serta membantu mereka menggunakan strategi tertentu.

Salah satu ciri penting dari kelas yang menerapkan model pembelajaran kolaboratif adalah siswa tidak dikotak-kotakan berdasarkan kemampuannya, minatnya, ataupun karakteristik lainnya. Pengkotakan tersebut dinilai menghambat munculnya kolaborasi dan mengurangi kesempatan siswa untuk belajar bersama siswa lain. Dengan demikian, semua siswa dapat belajar dari siswa lain dan tidak ada siswa yang tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan masukan dan menghargai masukan yang diberikan orang lain.

Model kolaboratif dapat digambarkan sebagai berikut. Ketika terjadi kolaborasi, semua siswa aktif. Mereka saling berkomunikasi secara alami. Dalam sebuah kelompok yang terdiri atas 4 sampai 6 anak, di sana guru sudah membuat rancangan agar siswa yang satu dengan yang lain bisa berkolaborasi. Dalam kelompok yang sudah

ditentukan oleh guru, fasilitas yang ada pun diusahakan anak mampu berkolaborasi. Misalnya, dalam kelompok yang terdiri atas 4 sampai 6 tersebut seorang guru hanya menyiapkan 2 sampai 3 kotak alat pewarna yang dipakai secara bergantian. Dengan harapan, setiap siswa bisa berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Dengan komunikasi aktif antar siswa, akan terjalin hubungan yang baik dan saling menghargai. Alat tersebut bukan milik pribadi, melainkan sudah menjadi milik bersama. Setiap anak tidak merasa memiliki secara pribadi, tetapi bisa dipakai bersama. Pada saat yang sama mempunyai keinginan untuk memakainya maka akan terjadi komunikasi yang alami dengan penggunaan santun bahasa. Dalam kondisi seperti ini seorang guru hanya mengamati cara kerja siswa dan cara berkomunikasi serta menjadi pembimbing saat siswa memerlukan bantuan.

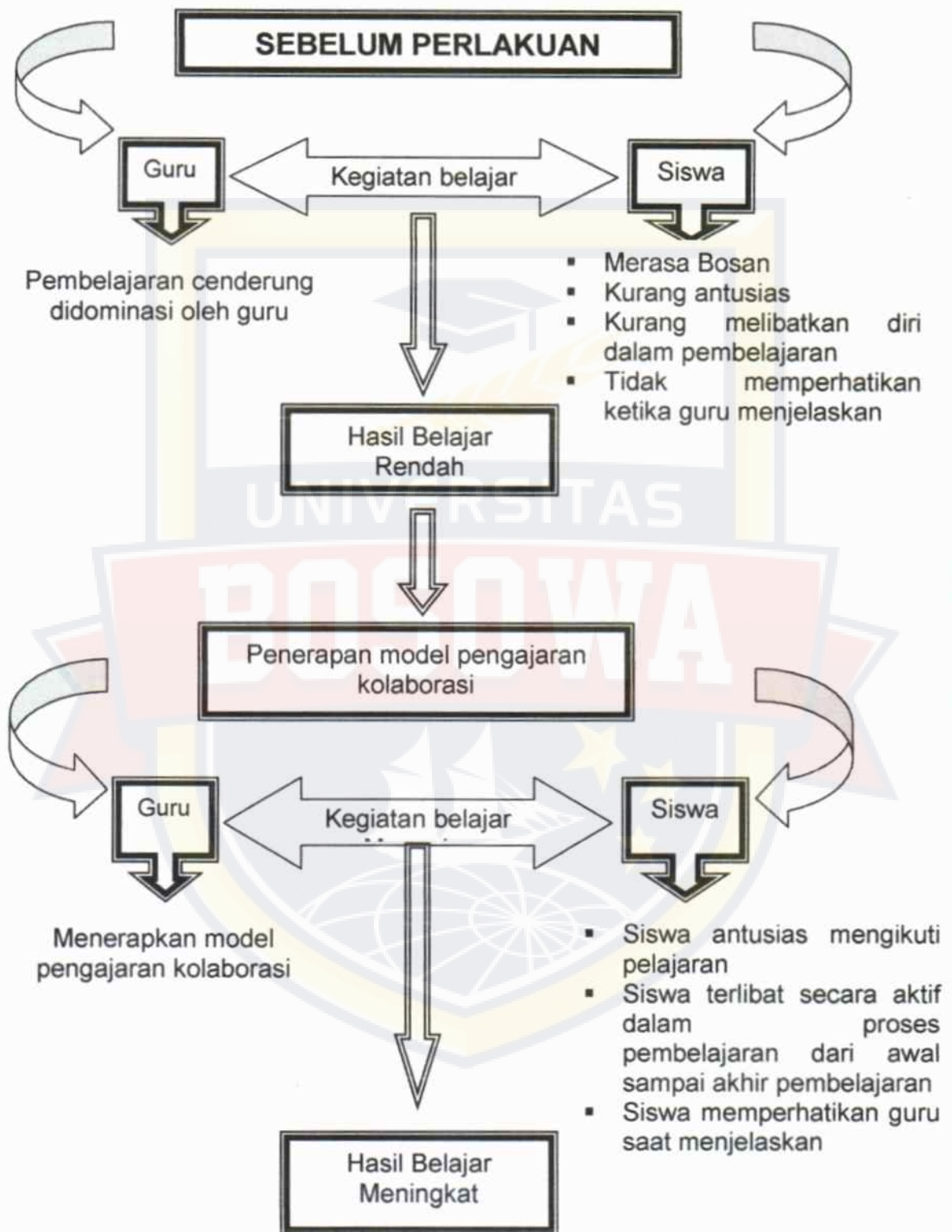
Untuk kolaborasi dalam sebuah mata pelajaran, seorang guru memberikan tugas secara kelompok dengan tujuan yang sama. Setiap siswa dalam kelompok saling berkolaborasi dengan membagi pengalaman. Dari pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing kelompok, disimpulkan secara bersama. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pembimbing dan membagi tugas supaya diskusi kelompok bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

B. Kerangka Pikir

Pada dasarnya pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru merujuk kepada standar kompetensi yang ingin dicapai. Tercapai tidaknya tujuan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor dari siswa misalnya kekurangaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Melalui pembelajaran model pengajaran kolaborasi dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan juga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan. Adapun keunggulan pembelajaran model pengajaran kolaborasi yaitu peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran akan menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi. Adanya keunggulan yang dimiliki, sehingga strategi pembelajaran ini dipandang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penulisan ini, maka digambarkan alur sebagai berikut:



Gambar 1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir di atas yang telah dipaparkan dalam penelitian yang berjudul *Peningkatkan Hasil Pembelajaran Berbicara Dengan Menerapkan Model Kolaborasi Pada Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 2 Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju* yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Jika menerapkan model kolaborasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 2 Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Action Research Classroom*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2010) (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

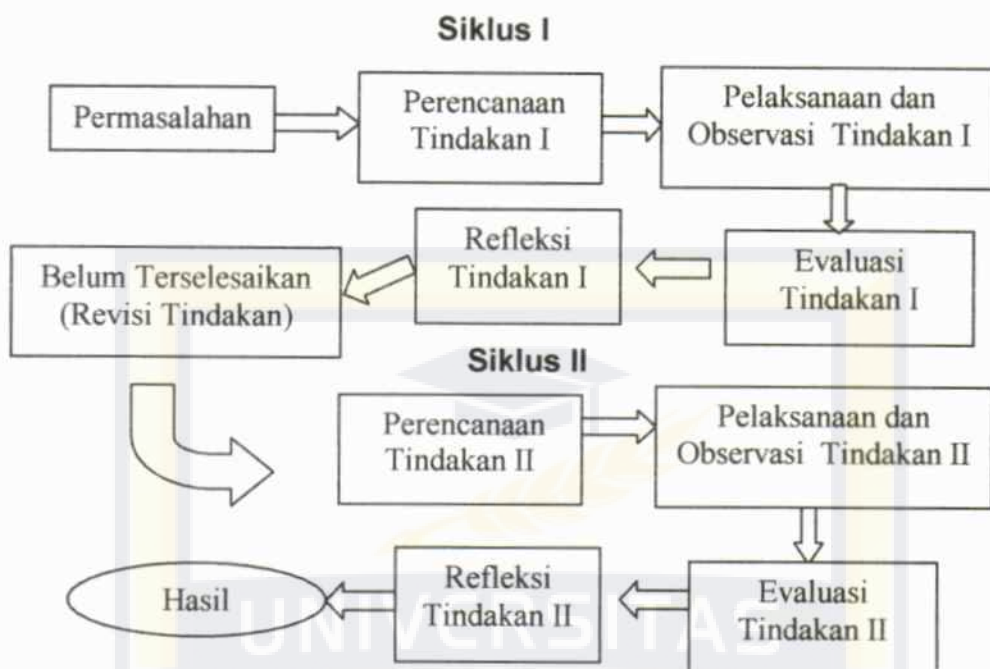
Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan

kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (2007:14) (dalam Arikunto, 2002: 83), menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan (4 x 45 menit). Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini dapat dicermati pada gambar berikut.



Gambar 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu

pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, peneliti dan guru memeriksa hasil tes kemampuan siswa yang dikerjakan secara berkolaborasi.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang didapatkan pada tahap evaluasi menentukan kelanjutan penelitian pada siklus berikutnya. Apabila hasil kemampuan siswa pada siklus I belum menunjukkan peningkatan, akan dilakukan siklus II. Hal-hal yang masih kurang akan diperbaiki dan hasil yang sudah baik akan ditingkatkan pada siklus II. Hasil analisis siklus I inilah yang menjadi acuan peneliti dan guru untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang akan dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan lebih baik daripada siklus sebelumnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif N dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif N. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, peneliti dan guru memeriksa hasil tes kemampuan siswa yang dikerjakan secara berkolaborasi.

c. Tahap Refleksi

Hasil yang didapatkan pada tahap evaluasi menentukan kelanjutan penelitian pada siklus berikutnya. Apabila hasil belajar

kemampuan siswa pada siklus II masih belum menunjukkan peningkatan, akan dilakukan siklus berikutnya. Hal-hal yang masih kurang akan diperbaiki dan hasil yang sudah baik akan ditingkatkan pada siklus berikutnya. Hasil analisis siklus II inilah yang menjadi acuan penulis untuk merencanakan siklus berikutnya sehingga hasil yang akan dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan lebih baik daripada siklus sebelumnya.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen yang menggunakan teknik tes formatif kemampuan belajar bahasa Indonesia dengan menerapkan model pengajaran kolaborasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 2 Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju. Data yang dikumpulkan yaitu hasil tes kemampuan siswa dan hasil observasi kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Teknik Tes

Dalam teknik tes diperoleh data deskriptif peningkatan keterampilan kemampuan siswa yang diambil dari tes bahasa

Indonesia model kolaboratif. Tes ini dirancang oleh peneliti dan guru mata pelajaran.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang sistematis untuk mengenal pribadi seseorang. Dalam teknik observasi diperoleh data kualitatif mengenai situasi belajar mengajar pada saat pelaksanaan tindakan yang diambil dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru.

E. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif disajikan dengan mendeskripsikan hasil observasi siswa dan guru, sedangkan analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif yakni membuat daftar skor hasil tes kemampuan siswa. Hasil tes tersebut diperiksa berdasarkan aspek penilaian penulisan cerpen yang telah disusun peneliti dan guru berdasarkan model pengajaran kolaborasi.

Skor hasil kemampuan siswa dikategorisasikan dengan menggunakan penentuan patokan dengan penghitungan persentase untuk skala lima.

Tabel 3.1. Penentuan Patokan dengan Penghitungan Persentase untuk Skala Lima

No	Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai ubah skala lima		Keterangan
		0-4	E-A	
1.	85% - 100%	4	A	Baik sekali
2.	75% - 84%	3	B	Baik
3.	60% - 74%	2	C	Cukup
4.	40% - 59%	1	D	Kurang
5.	0% - 39%	0	E	Gagal

(Nurgiyantoro, 2007: 363)

F. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 2 Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju yang ditandai dengan peningkatan skor yang diperoleh siswa pada hasil tes kemampuan bahasa Indonesia melalui penerapan model pengajaran kolaborasi dengan standar ketuntasan siswa individual 70,00 dan persentase ketuntasan kelas 75% serta terdapat perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan meliputi data tes dan non tes yang diperoleh dari setiap siklus. Data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar dengan model kolaborasi dan pengamatan aktivitas siswa pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar siswa setelah diterapkan belajar dengan model kolaborasi.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan

(observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Table 4.1. Distribusi Nilai Tes Pada Siklus I

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	70		√	19	30		√
2	60		√	20	70		√
3	70		√	21	80	√	
4	60		√	22	70		√
5	40		√	23	70		√
6	80	√		24	70		√
7	70		√	25	80	√	
8	60		√	26	60		√
9	70		√	27	70		√
10	80	√		28	60		√
11	60		√	29	70		√
12	40		√	30	70		√
13	80	√		31	80	√	
14	70		√	32	60		√
16	60		√	33	80	√	
17	70		√	34	70		√
18	80	√					
Jumlah	1120	4	14	Jumlah	1090	4	10
Jumlah Skor 2210							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2100							
Rata-Rata Skor Tercapai 65							

Keterangan:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{Skor MaksimalIdeal}} \times 100$$

T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 8
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 24
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	65
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
3	Persentase ketuntasan belajar	23,52

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model kolaborasi diperoleh nilai rata-rata Hasil belajar siswa adalah 65 dan ketuntasan belajar mencapai 23,52% atau ada 8 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 65% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model kolaborasi.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif N dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif N. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Table 4.3. Distribusi Nilai Tes Pada Siklus II

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80	√		19	70		√
2	90	√		20	80	√	

3	90	√		21	100	√	
4	60		√	22	90	√	
5	90	√		23	90	√	
6	90	√		24	80	√	
7	90	√		25	90	√	
8	80	√		26	80	√	
9	70		√	27	100	√	
10	80	√		28	80	√	
11	80	√		29	70		√
12	80	√		30	80	√	
13	90	√		31	100	√	
14	90	√		32	90	√	
16	70		√	33	90	√	
17	90	√		34	80	√	
18	90	√					
Jumlah	1410	15	3	Jumlah	1370	14	2
Jumlah Skor 2780							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2100							
Rata-Rata Skor Tercapai 81,76							

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 29

Jumlah siswa yang belum tuntas : 5

Klasikal : Tuntas

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	81,76
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Persentase ketuntasan belajar	85,29

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,76 dan dari 34 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85,29% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Model kolaborasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan Penerapan model kolaborasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.

3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Model kolaborasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model kolaborasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tabel 4.5. Perbandingan Persentase (%) Hasil Tes pada Tiap Siklus

No	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata tes formatif	65	81,76	16,76%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8	29	11
3	Persentase ketuntasan belajar	23,52	85,29	61,77%

Data pada tabel di atas menunjukkan perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada tes siklus I mencapai 65. Setelah penerapan model pengajaran kolaborasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus II, nilai rata-rata kelas

menjadi 81,76 yang berarti mengalami peningkatan sebanyak 16,76. Data persentase ketuntasan belajar kelas juga mengalami peningkatan. Pada tes siklus I sebanyak 23,52% meningkat 61,77% pada siklus II menjadi 85,29%.

B. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kolaborasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan N) yaitu masing-masing 23,52%, dan 61,77%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pokok pembahasan dengan model

kolaborasi yang paling dominan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan model kolaborasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

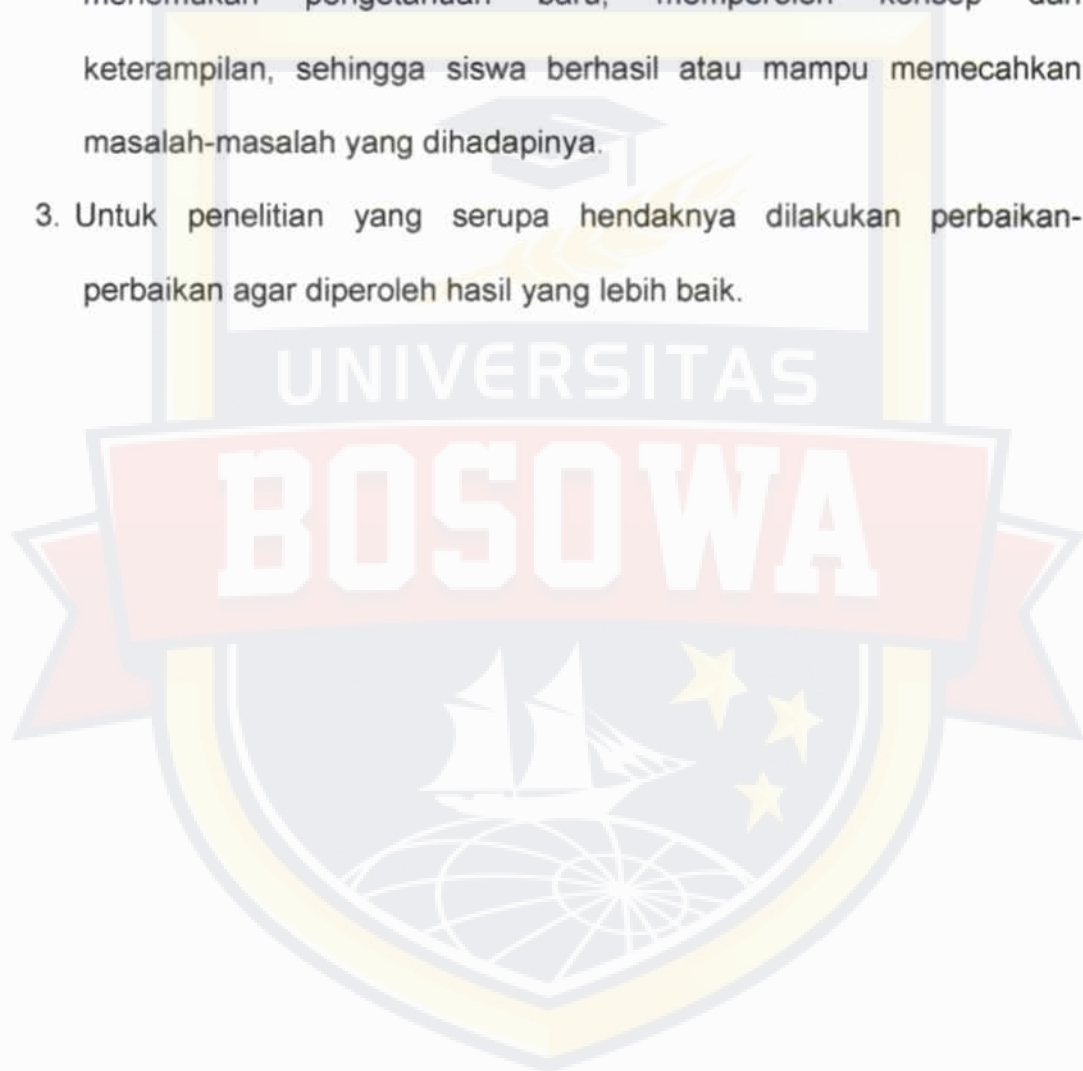
1. Pembelajaran dengan model kolaborasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 23,52%, siklus II 61,77%
2. Penerapan model kolaborasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model kolaborasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan belajar dengan model kolaborasi memerlukan persiapan yang cukup matang.

2. Dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model atau metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2009. *Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Abdurahmad, Mulyono. 2008. *Pendidikan Bagi Anak Berkualitas Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Anisa Nur Astuti. 2008. *Pemakaian Bahasa Gaul di Jakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Anonim. 1996. *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaifull Bacri. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Jaya
- Dimayanti. 2010. "*Hakikat Pendekatan, Prosedur, dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*" dalam *Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia (Modul UT)*, Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Haling. Abdul. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : FIP UNM Makassar
- Jamara. 2009) *Metode Mengajar Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 2007. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Rosestya, Farida.2009. *Analisis Belajar Bahasa*. Jakarta. Erlangga

- Sardiman, AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slemeto, 2007. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara
- Soetomo. 2007. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudjana, 2007. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia..
- Sulhan, Najib. 2006. *Pembangunan karakter pada anak manajemen sekolah efektif* Surabaya : intellectual club.
- Usman,. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winati. 2009. www.scribd.com/doc/43651032/Learning-Together-Bu-Narsih.





LAMPIRAN



SILABUS

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas : IX
 Standar Kompetensi: Menulis

Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Instrumen		
Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain ke dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).	1. Cerpen dan unsur-unsur intrinsik cerpen. 2. Cerpen "Kado" karya Avelin Paso dan "Kado Termahal" karya S. Gegge Mappangewa	1. Setiap siswa mengidentifikasi unsur tema, tokoh, latar, alur, dan sudut pandang cerpen. 2. Setiap siswa menyadur cerpen kemudian mengolah unsur tokoh, latar, dan alur. 3. Setiap siswa membuat cerpen dengan mengembangkan tema, latar, tokoh, dan alur cerpen yang telah diolah.	1. Mengidentifikasi unsur tema, tokoh, latar, alur, dan sudut pandang cerpen. 2. Menyadur cerpen dengan mengganti unsur tokoh dan latar. 3. Mengolah unsur tokoh, latar, dan alur dalam cerpen. 4. Membuat cerpen dengan mengembangkan tema, tokoh, latar, dan alur cerpen model yang ditiru.	Tes dan nontes	Tes tertulis, unjuk kerja, dan observasi.	Buatlah sebuah cerpen dengan mengembangkan tema, tokoh, latar, dan alur cerpen yang ditiru dengan memperhatikan kesesuaian judul dengan isi cerpen!	10 x 45 menit	Buku-buku yang relevan dan Cerpen "Kado Termahal" karya S. Gegge Mappangewa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kalukku

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IX

Alokasi waktu : 4 x 45 menit (2 kali pertemuan)

Standar Kompetensi: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita

Kompetensi Dasar : Memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat.

Indikator : 1. Mengucapkan kalimat perkenalan
2. Memahami cara-cara perkenalan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mengungkapkan pikiran, perasaan.
2. Mengetahui informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita

B. Materi Pembelajaran

Memahami Cerita yang disampaikan secara Langsung atau Tidak Langsung

C. Metode Pembelajaran

- ⇒ Pemodelan (kolaborasi)
- ⇒ Ceramah
- ⇒ Tanya jawab
- ⇒ Unjuk kerja

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

No	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu	Metode
1.	Kegiatan awal: <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa.• Guru menertibkan siswa yang keluar masuk dan siswa yang masih berdiri.• Guru mengemukakan tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang baru.	10 menit	Ceramah
2.	Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none">• Dengan metode kolaborasi, tanya jawab, praktik guru menjelaskan tentang cara Mengungkapkan pikiran, perasaan.• Siswa mendiskusikan hasil identifikasi dengan teman sebangku masing-masing.• Guru menunjuk beberapa siswa melakukan kegiatan berkenalan didepan teman.• Guru memperbaiki apabila ada cara perkenalan siswa yang keliru.• Siswa mengerjakan latihan/tugas	70 menit	tanya jawab, unjuk kerja, dan menerapkan model kolaborasi
3.	Kegiatan akhir: <ul style="list-style-type: none">• Guru menyimpulkan pelajaran pada hari itu.• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.• Siswa bertanya dan guru memberikan umpan balik.• Guru merefleksi pembelajaran hari ini dan mengingatkan siswa untuk mengulang materi pelajaran di rumah.• Guru menutup pembelajaran.	10 menit	ceramah

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa.• Guru menertibkan siswa yang keluar masuk dan siswa yang masih berdiri.• Guru mengingatkan materi pelajaran yang lalu dan menghubungkan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini.• Guru memotivasi siswa dengan menceritakan humor yang berhubungan dengan kegiatan pada pertemuan ini..	10 menit	Ceramah
2.	<p>Kegiatan inti:</p> <ul style="list-style-type: none">• Setiap siswa menyiapkan hasil materi kelompok masing-masing yang telah ditulis pada pertemuan lalu• Setiap siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan memakai metode kolaborasi.• Pada saat siswa sedang bekerja, guru berkeliling menanyakan kesulitan siswa dan membimbing siswa yang masih kesulitan mengerjakan teri engan memakai metode kolaborasi.	70 menit	tanya jawab, unjuk kerja, dan dengan memakai metode kolaborasi
3.	<p>Kegiatan akhir:</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyimpulkan pelajaran pada hari itu.• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.• Siswa bertanya dan guru memberikan umpan balik.• Guru merefleksikan pembelajaran hari ini dan mengingatkan siswa untuk mengulang materi pelajaran di rumah.• Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bersungguh-sungguh dan serius terhadap pembelajaran bahasa indonesia dengan menerapkan metode	10 menit	ceramah

	kolaborasi.		
	• Guru menutup pembelajaran.		

E. Sumber Belajar

1. Sumber : Buku-buku yang relevan
2. Alat : -

F. Penilaian

- Teknik : tes formatif
- Jenis : tugas observasi
- Bentuk : tes tertulis, unjuk kerja, dan observasi.

1. Penilaian proses

Mengamati dan menilai aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

2. Penilaian hasil

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Pemahaman bahasa indonesia menerapkan model kolaborasi	5-20
2.	Pemakaian bahasa baku	5-20
3.	Penempatan kata dalam kalimat	5-20
4.	Pengembangan kalimat	5-20
5.	Pengembangan bahasa indonesia menerapkan model kolaborasi	5-20
Total Skor		100

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Kalukku,

2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mahasiswa

NIP.

IRA M
NIM. 45 10 102 350

Distribusi Nilai Tes Pada Siklus I

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	70		√	19	30		√
2	60		√	20	70		√
3	70		√	21	80	√	
4	60		√	22	70		√
5	40		√	23	70		√
6	80	√		24	70		√
7	70		√	25	80	√	
8	60		√	26	60		√
9	70		√	27	70		√
10	80	√		28	60		√
11	60		√	29	70		√
12	40		√	30	70		√
13	80	√		31	80	√	
14	70		√	32	60		√
16	60		√	33	80	√	
17	70		√	34	70		√
18	80	√					
Jumlah	1120	4	14	Jumlah	1090	4	10
Jumlah Skor 2210							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2100							
Rata-Rata Skor Tercapai 65							

Keterangan:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100$$

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 8

Jumlah siswa yang belum tuntas : 24

Klasikal : Belum tuntas

Distribusi Nilai Tes Pada Siklus II

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80	√		19	70		√
2	90	√		20	80	√	
3	90	√		21	100	√	
4	60		√	22	90	√	
5	90	√		23	90	√	
6	90	√		24	80	√	
7	90	√		25	90	√	
8	80	√		26	80	√	
9	70		√	27	100	√	
10	80	√		28	80	√	
11	80	√		29	70		√
12	80	√		30	80	√	
13	90	√		31	100	√	
14	90	√		32	90	√	
16	70		√	33	90	√	
17	90	√		34	80	√	
18	90	√					
Jumlah	1410	15	3	Jumlah	1370	14	2
Jumlah Skor 2780							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2100							
Rata-Rata Skor Tercapai 81,76							

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 29

Jumlah siswa yang belum tuntas : 5

Klasikal : Tuntas

Perbandingan Persentase (%) Hasil Tes pada Tiap Siklus

No	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata tes formatif	65	81,76	16,76%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8	29	11
3	Persentase ketuntasan belajar	23,52	85,29	61.77%



	siswa 3) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar 4) Memberi penguatan atas prestasi siswa e. Penilaian proses dan hasil belajar 1) Memantau kemajuan belajar selama proses diskusi siswa 2) Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi f. Penggunaan bahasa 1) Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar 2) Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai, tidak berlebihan dan tidak kaku	✓ ✓ ✓ ✓	
3	Penutup a. Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan dan umpan balik kepada siswa	✓ ✓	

Keterangan:

TL : Terlaksana
 TTL : Tidak Terlaksana

**LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU
SIKLUS II**

No	Indikator/ Aspek yang diamati	Pelaksanaan	
		TL	TTL
1	Pra Pembelajaran:		
	a. Memeriksa kesiapan siswa	√	
	b. Melakukan kegiatan apersepsi/pretes	√	
	b. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	√	
	c. Menyampaikan manfaat pembelajaran sebagai motivasi siswa untuk menulis	√	
2	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	a. Penguasaan materi pembelajaran		
	1) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
	2) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
	3) Menyampaikan materi dengan jelas	√	
	b. Pendekatan/Strategi pembelajaran	√	
	1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√	
	2) Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
	3) Menguasai kelas	√	
	4) Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√	
	5) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√	
	c. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	√	
	1) Penggunaan media pembelajaran secara efektif dan efisien	√	
	2) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	√	
	3) Penggunaan buku cetak dalam pembelajaran	√	
	d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	√	
1) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa	√		

	<p>dalam pembelajaran</p> <p>2) Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon siswa</p> <p>3) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar</p> <p>4) Memberi penguatan atas prestasi siswa</p> <p>e. Penilaian proses dan hasil belajar</p> <p>1) Memantau kemajuan belajar selama proses diskusi siswa</p> <p>2) Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi</p> <p>f. Penggunaan bahasa</p> <p>1) Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar</p> <p>2) Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai, tidak berlebihan dan tidak kaku</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>a. Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa</p> <p>b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan dan umpan balik kepada siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p>	

Keterangan:

TL : Terlaksana

TTL : Tidak Terlaksana

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I**

No	Aspek yang diamati	Frekuensi Keaktifan		Persentase (%)	Keterangan
		Aktif	Tidak Aktif		
1	Kesiapan mengikuti pembelajaran	23	9	71,9	Cukup
2	Menjawab pertanyaan pretes/apersepsi	13	19	40,6	Kurang
3	Memperhatikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	21	11	65,6	Cukup
4	Memperhatikan manfaat pembelajaran yang disampaikan guru	25	7	78,1	Baik
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	22	10	68,7	Cukup
6	Berdiskusi	19	13	59,4	Kurang
7	Menyelesaikan sebuah masalah dengan benar (tes hasil belajar)	24	8	75	Cukup
8	Membahas hasil dari sebuah masalah	7	25	21,9	Gagal
9	Menanggapi umpan balik	16	16	50	Kurang
Jumlah			-	59,0	Kurang

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II**

No	Aspek yang diamati	Frekuensi Keaktifan		Persentase (%) Keaktifan	Keterangan
		Aktif	Tidak Aktif		
1	Kesiapan mengikuti pembelajaran	30	2	93,7	Baik
2	Menjawab pertanyaan pretes/apersepsi	29	3	90,6	Cukup
3	Memperhatikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	29	3	90,6	Baik
4	Memperhatikan manfaat pembelajaran yang disampaikan guru	31	1	96,9	Baik Sekali
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	26	6	81,2	Baik Sekali
6	Berdiskusi	23	9	71,9	Cukup
7	Menyelesaikan sebuah masalah dengan benar (tes hasil belajar)	28	4	87,5	Baik Sekali
8	Membahas hasil sebuah masalah	17	15	53,1	Cukup
9	Menanggapi umpan balik	20	12	62,5	Baik
Jumlah			-	80,9	Baik

**RINCIAN HASIL TES SEBELUM TINDAKAN
(PRATINDAKAN)**

Nomor		Nama Siswa	Aspek Penilaian						Jumlah Skor
Urut	NIS		I	II	III	IV	V	VI	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	12132328	Abdul Salim	5	10	10	10	5	4	44
2	12132329	Amri Rifandi	5	10	5	5	5	8	38
3	12132330	Arifin	5	5	10	5	5	8	38
4	12132331	Arsyad. B	5	5	5	10	5	8	38
5	12132332	Darniati	10	10	5	5	10	4	44
6	12132333	Fathiyah Alfitri	10	5	10	5	10	4	44
7	12132334	Fitriani. M	15	10	10	15	10	8	68
8	12132335	Hamzar	10	10	10	5	10	8	53
9	12132336	Hikmawati	15	10	10	15	10	8	68
10	12132337	Ika	10	15	15	10	15	8	73
11	12132338	Ika Septianingsih	10	15	15	10	15	8	73
12	12132339	Jumriati	10	10	15	10	5	0	50
13	12132340	Jusman	10	10	10	15	5	0	50
14	12132341	Kasmemang	10	10	15	15	10	8	68
15	12132342	Muh Ilham Nur	10	5	5	10	10	4	44
16	12132343	Muh Khairul Aswar	15	10	5	10	15	8	63
17	12132344	Muh. Rizal	15	15	10	10	10	8	68
18	12132345	Muh. Syahrul	10	10	5	10	5	8	48
19	12132346	Nasriani Sarayati	10	10	5	10	10	0	45
20	12132347	Nur Insani	5	10	5	10	10	4	44
21	12132348	Nurmawati	10	10	5	10	5	8	48

22	12132349	Pirdawati	15	5	5	10	10	0	45
23	12132350	Putriani	10	15	5	10	10	0	50
24	12132351	Ramdani	0	10	5	10	15	88	48
25	12132352	Ririn Tahsa	15	5	15	10	5	0	50
26	12132353	Risna Afriliani	10	15	10	5	0	4	44
27	12132354	Risnadia Hasan	15	10	5	0	10	4	44
28	12132355	Sahrina	10	10	10	5	15	0	50
29	12132356	Sufriani Samad	0	5	10	10	5	8	38
30	12132357	Syamsinar	10	10	15	15	10	8	68
31	12132358	Wahyudi Hakim	10	10	10	5	5	4	44
32	12132359	Wahyuni	15	10	10	15	10	8	68
33	12132360	Yusril	10	10	10	5	5	4	44
34	12132361	Yuliati	15	10	10	15	10	8	68

Keterangan:

- I :
- II :
- III :
- IV : Pilihan kata
- V : EYD
- VI : Penggunaan kelompok kata penegasan

**HASIL TES SEBELUM TINDAKAN
(PRATINDAKAN)**

Nomor		Nama Siswa	Nilai Perolehan Siswa
Urut	NIS		
1	2	3	4
1	12132328	Abdul Salim	48
2	12132329	Amri Rifandi	42
3	12132330	Arifin	42
4	12132331	Arsyad. B	42
5	12132332	Darniati	48
6	12132333	Fathiyah Alfitri	48
7	12132334	Fitriani. M	75
8	12132335	Hamzar	58
9	12132336	Hikmawati	75
10	12132337	Ika	80
11	12132338	Ika Septianingsih	80
12	12132339	Jumriati	55
13	12132340	Jusman	55
14	12132341	Kasmemang	75
15	12132342	Muh Ilham Nur	48
16	12132343	Muh Khairul Aswar	69
17	12132344	Muh. Rizal	75
18	12132345	Muh. Syahrul	53
19	12132346	Nasriani Sarayati	49
20	12132347	Nur Insani	48
21	12132348	Nurmawati	53
22	12132349	Pirdawati	49

23	12132350	Putriani	55
24	12132351	Ramdani	53
25	12132352	Ririn Tahsa	55
26	12132353	Risna Afriliani	48
27	12132354	Risnadia Hasan	48
28	12132355	Sahrina	55
29	12132356	Sufriani Samad	42
30	12132357	Syamsinar	75
31	12132358	Wahyudi Hakim	48
32	12132359	Wahyuni	75
33	12132360	Yusril	48
34	12132361	Yuliati	75

Keterangan:

$$\text{Nilai Perolehan Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan (skor x bobo)}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$



**RINCIAN HASIL TES MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI
SIKLUS I**

Nomor		Nama Siswa	Aspek Penilaian						Jumlah
Urut	NIS		I	II	III	IV	V	VI	Skor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	12132328	Abdul Salim	5	10	10	10	10	8	53
2	12132329	Amri Rifandi	10	15	15	15	5	4	64
3	12132330	Arifin	10	10	5	5	5	0	35
4	12132331	Arsyad. B	15	10	15	10	10	4	64
5	12132332	Darniati	10	15	10	10	10	4	59
6	12132333	Fathiyah Alfitri	10	10	15	15	10	4	64
7	12132334	Fitriani. M	15	15	10	5	5	0	50
8	12132335	Hamzar	10	10	5	5	5	0	35
9	12132336	Hikmawati	10	10	15	10	10	16	71
10	12132337	Ika	15	15	10	10	10	8	68
11	12132338	Ika Septianingsih	15	15	10	10	10	4	64
12	12132339	Jumriati	15	15	10	15	10	8	73
13	12132340	Jusman	10	10	5	5	10	8	48
14	12132341	Kasmemang	10	10	10	15	10	16	71
15	12132342	Muh Ilham Nur	5	10	5	10	10	8	48
16	12132343	Muh Khairul Aswar	10	15	10	15	15	16	81
17	12132344	Muh. Rizal	15	10	5	10	10	8	58
18	12132345	Muh. Syahrul	10	10	10	15	15	8	68
19	12132346	Nasriani Sarayati	15	15	10	10	10	8	68
20	12132347	Nur Insani	10	10	15	10	10	16	71
21	12132348	Nurmawati	10	15	10	10	15	8	68
22	12132349	Pirdawati	15	10	10	10	10	8	63

23	12132350	Putriani	15	15	10	10	15	8	73
24	12132351	Ramdani	10	10	10	10	10	8	58
25	12132352	Ririn Tahsa	5	10	10	10	10	8	53
26	12132353	Risna Afriliani	10	15	15	10	10	8	68
27	12132354	Risnadia Hasan	15	10	10	10	10	4	59
28	12132355	Sahrina	10	10	5	10	10	0	45
29	12132356	Sufriani Samad	10	10	5	10	5	0	40
30	12132357	Syamsinar	15	10	10	10	10	0	55
31	12132358	Wahyudi Hakim	15	15	10	10	10	8	68
32	12132359	Wahyuni	10	10	15	10	10	8	63
33	12132360	Yusril	15	15	10	10	10	8	68
34	12132361	Yuliati	10	10	15	10	10	8	63

Keterangan:

- I : Pengembangan kalimat topik paragraf
- II : Organisasi paragraf
- III : Keefektifan kalimat dalam menyusun paragraf
- IV : Pilihan kata
- V : EYD
- VI : Penggunaan kelompok kata penegasan

**HASIL TES MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI
SIKLUS I**

Nomor		Nama Siswa	Nilai Perolehan Siswa
Urut	Nis		
1	2	3	4
1	12132328	Abdul Salim	58
2	12132329	Amri Rifandi	70
3	12132330	Arifin	38
4	12132331	Arsyad. B	70
5	12132332	Darniati	64
6	12132333	Fathiyah Alfitri	70
7	12132334	Fitriani. M	54
8	12132335	Hamzar	38
9	12132336	Hikmawati	78
10	12132337	Ika	74
11	12132338	Ika Septianingsih	70
12	12132339	Jumriati	80
13	12132340	Jusman	52
14	12132341	Kasmemang	78
15	12132342	Muh Ilham Nur	53
16	12132343	Muh Khairul Aswar	89
17	12132344	Muh. Rizal	63
18	12132345	Muh. Syahrul	74
19	12132346	Nasriani Sarayati	74
20	12132347	Nur Insani	78
21	12132348	Nurmawati	74
22	12132349	Pirdawati	69

23	12132350	Putriani	80
24	12132351	Ramdani	63
25	12132352	Ririn Tahsa	58
26	12132353	Risna Afriliani	74
27	12132354	Risnadia Hasan	64
28	12132355	Sahrina	49
29	12132356	Sufriani Samad	43
30	12132357	Syamsinar	60
31	12132358	Wahyudi Hakim	74
32	12132359	Wahyuni	69
33	12132360	Yusril	74
34	12132361	Yuliati	69

Keterangan:

$$\text{Nilai Perolehan Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan (skor x bobot)}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$



**RINCIAN HASIL TES MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI
SIKLUS II**

Nomor		Nama Siswa	Aspek Penilaian						Jumlah
Urut	NIS		I	II	III	IV	V	VI	Skor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	12132328	Abdul Salim	10	10	10	15	10	8	63
2	12132329	Amri Rifandi	10	15	15	15	10	16	81
3	12132330	Arifin	10	10	10	5	15	8	58
4	12132331	Arsyad. B	15	10	15	10	10	16	76
5	12132332	Darniati	15	15	10	10	15	16	81
6	12132333	Fathiyah Alfitri	15	10	15	15	10	16	81
7	12132334	Fitriani. M	15	15	15	10	10	16	81
8	12132335	Hamzar	15	15	10	10	10	8	68
9	12132336	Hikmawati	15	10	15	10	10	8	68
10	12132337	Ika	15	15	10	10	15	16	81
11	12132338	Ika Septianingsih	15	15	15	10	10	16	81
12	12132339	Jumriati	15	15	15	15	15	16	91
13	12132340	Jusman	10	10	10	10	10	8	58
14	12132341	Kasmemang	15	15	10	15	10	16	81
15	12132342	Muh Ilham Nur	5	10	10	5	10	4	44
16	12132343	Muh Khairul Aswar	10	15	10	15	15	16	81
17	12132344	Muh. Rizal	15	10	10	5	10	8	58
18	12132345	Muh. Syahrul	15	10	10	15	15	8	73
19	12132346	Nasriani Sarayati	15	15	15	10	10	8	73
20	12132347	Nur Insani	15	15	15	15	10	16	86
21	12132348	Nurmawati	10	15	15	10	15	16	81
22	12132349	Pirdawati	15	10	15	15	10	8	73

23	12132350	Putriani	15	15	10	15	15	16	86
24	12132351	Ramdani	15	10	15	10	10	16	76
25	12132352	Ririn Tahsa	15	10	10	10	15	8	68
26	12132353	Risna Afriliani	15	15	15	10	10	16	81
27	12132354	Risnadia Hasan	15	10	15	15	15	8	78
28	12132355	Sahrina	10	10	10	10	10	16	66
29	12132356	Sufriani Samad	10	10	10	15	10	16	71
30	12132357	Syamsinar	15	10	15	10	10	16	76
31	12132358	Wahyudi Hakim	15	15	10	10	10	8	68
32	12132359	Wahyuni	15	10	15	10	15	8	73
33	12132360	Yusril	15	15	10	10	10	8	68
34	12132361	Yuliati	15	10	15	10	15	8	73

Keterangan:

- I : Pengembangan kalimat topik paragraf
- II : Organisasi paragraf
- III : Keefektifan kalimat dalam menyusun paragraf
- IV : Pilihan kata
- V : EYD
- VI : Penggunaan kelompok kata penegasan

**HASIL TES MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI
SIKLUS II**

Nomor		Nama Siswa	Nilai Perolehan Siswa
Urut	NIS		
1	2	3	4
1	12132328	Abdul Salim	69
2	12132329	Amri Rifandi	89
3	12132330	Arifin	63
4	12132331	Arsyad. B	83
5	12132332	Darniati	89
6	12132333	Fathiyah Alfitri	89
7	12132334	Fitriani. M	89
8	12132335	Hamzar	75
9	12132336	Hikmawati	75
10	12132337	Ika	89
11	12132338	Ika Septianingsih	89
12	12132339	Jumriati	91
13	12132340	Jusman	64
14	12132341	Kasmemang	89
15	12132342	Muh Ilham Nur	48
16	12132343	Muh Khairul Aswar	89
17	12132344	Muh. Rizal	63
18	12132345	Muh. Syahrul	80
19	12132346	Nasriani Sarayati	80
20	12132347	Nur Insani	94
21	12132348	Nurmawati	89
22	12132349	Pirdawati	80
23	12132350	Putriani	94

24	12132351	Ramdani	83
25	12132352	Ririn Tahsa	75
26	12132353	Risna Afriliani	89
27	12132354	Risnadia Hasan	86
28	12132355	Sahrina	72
29	12132356	Sufriani Samad	78
30	12132357	Syamsinar	83
31	12132358	Wahyudi Hakim	75
32	12132359	Wahyuni	80
33	12132360	Yusril	75
34	12132361	Yuliati	80

Keterangan:

$$\text{Nilai Perolehan Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan (skor x bobot)}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$



RIWAYAT HIDUP



IRA MAMING, Lahir pada tanggal 14 Desember 1983 di sebuah Dusun yang cukup makmur terletak di Desa Saletto, Kecamatan Simkep, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan orangtua, Ayah Maming Pundu dan Nurmila Jala.

Memulai jenjang pendidikan dasar pada tahun 1991 di SD Inpres Salupangi, tetapi hanya sampai tahun 1993 kemudian pindah ke SDK Tamba Pangale dan tamat pada tahun 1996, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri I Mamuju dan tamat pada tahun 1999. Sementara pendidikan lanjutan tingkat atas (SLTA) penulis lanjutkan di SMK Mamuju, tetapi lagi-lagi hanya sampai 2001 akibat tidak ada biaya. Kemudian pada tahun 2004 menyelesaikan pendidikan di Ponpes Al Amin DDI Tapalang. Pada tahun 2006 penulis mencoba mendaftarkan diri di Universitas Negeri Makassar (UNM) pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Diploma II hingga selesai. Dan ditahun 2011 Penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan S1 di Universitas "45" Makassar pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Bahasa dan di Yudisium pada tanggal 26 Februari 2014.